

**Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun**

**Cilacap: Faktor Produksi dan Standar Pengelolaan**

**SKRIPSI**

ACC Ujian 2024

Jannah Saddam Ash Shidiqie



Oleh:

Nama : Galih Rachman Taher

Nomor Mahasiswa : 20313200

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2024**

Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun Cilacap:  
Faktor Produksi dan Standar Pengelolaan

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Galih Rachman Taher

Nomor Mahasiswa : 20313200

Program Studi : Ekonomi pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2024**

#### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Penulis



Galih Rachman Taher

## **PENGESAHAN**

**Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun Cilacap: Faktor  
Produksi dan Standar Pengelolaan**

**Nama : Galih Rachman Taher**

**Nomor Mahasiswa : 20313200**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**Yogyakarta, 20 Juni 2024**

**telah disetujui dan disahkan oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Jannahar Saddam Ash Shiddiqie, S.E.I., M.E.K**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun Cilacap: Faktor Produksi dan Standar Pengelolaan**

Disusun oleh : GALIH RACHMAN TAHER

Nomor Mahasiswa : 20313200

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 04 Juli 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SE.,MEK.



Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
YOGYAKARTA  
Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



## **HALAMAN MOTTO**

“Jangan pernah takut untuk mencoba sesuatu yang baru, lebih baik mencoba tapi gagal daripada tidak pernah mencoba sama sekali”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, dan inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat, cinta dan kasih sayang saya terhadap orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Sutaryo dan Ibu Yutini selaku kedua orang tua saya yang selalu memberi saya semangat, doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi. Berkat doa bapak dan ibu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung tanpa menuntut harus ini dan itu.
2. Kakak terbaik saya Fergy Alma Pangestika dan kakak ipar saya Anugrah Nuri Satria yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang selalu hadir dalam perjalanan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun Cilacap: Faktor Produksi dan Standar Pengelolaan” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik pada program Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jannahar Saddam Ash Shiddiqie, S.E.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar serta banyak membantu memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh staf, dosen, pengajar serta segenap karyawan, di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu. Tanpa mereka, tanpa dukungan mereka, tanpa doa yang mereka panjatkan setiap waktu, penulis pasti belum bisa jadi seperti ini sekarang. Terimakasih pak, bu.
7. Fergy Alma Pangestika. Kakak aku. Terimakasih sudah selalu ada dan mendukung penulis.
8. Pattila, Ashraf dan Mufid, sahabatku. Terimakasih sudah mau menemani penulis dari awal kuliah offline sampai sekarang dan seterusnya serta dukungan

dan bantuannya. Kemudian untuk teman-teman Kost Muslim (Hapis, Rio dan Farhan terimakasih sudah mau berbagi suka dan duka. Semoga kalian cepat nyusul untuk segera menyelesaikan kuliah.

9. Devina Putri Permatasari yang telah menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah pendengar yang baik dan selalu memberi semangat serta doa. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir untuk penulis (Galih Rachman Taher). Terimakasih sudah bertahan sampai detik ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan terlihat baik-baik saja meskipun terkadang merasa malas, putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terimakasih telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun dalam proses pengerjaan dan sekarang sudah selesai dengan baik dan semaksimal mungkin. Apapun pencapaiannya mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis terbuka atas saran dan kritik yang diberikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Yogyakarta, Juni 2024

Galih Rachman Taher

## DAFTAR ISI

|                                                                                                      |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>SKRIPSI .....</b>                                                                                 | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                                                           | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                                     | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                           | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                               | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                                           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                         | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                  | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I .....</b>                                                                                   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                              | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                                            | 5           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                          | 5           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                                         | 5           |
| 1.5 Sistematika Penelitian.....                                                                      | 6           |
| <b>BAB II.....</b>                                                                                   | <b>8</b>    |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                                                                              | 8           |
| 2.2 Landasan Teori.....                                                                              | 12          |
| 2.2.1 Budidaya .....                                                                                 | 12          |
| 2.2.2 Konstruksi Tambak .....                                                                        | 13          |
| 2.2.3 Udang Vaname ( <i>Latopenaeus Vannamei</i> ).....                                              | 14          |
| 2.2.4 Luas Lahan.....                                                                                | 16          |
| 2.2.5 Modal Usaha .....                                                                              | 16          |
| 2.2.6 Tenaga Kerja.....                                                                              | 17          |
| 2.2.7 Standar Pengelolaan.....                                                                       | 17          |
| 2.2.8 Pendapatan.....                                                                                | 20          |
| 2.3 Hubungan Luas Lahan, Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Standar Pengelolaan terhadap Pendapatan. .... | 20          |

|                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.1 Hubungan Luas Lahan Usaha Terhadap Pendapatan .....    | 20        |
| 2.3.2 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan.....                | 21        |
| 2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan .....        | 21        |
| 2.3.4 Hubungan Standar Pengelolaan Terhadap Pendapatan ..... | 21        |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....                                | 21        |
| 2.5 Kerangka Pemikiran .....                                 | 22        |
| <b>BAB III .....</b>                                         | <b>23</b> |
| 3.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....              | 23        |
| 3.1.1 Jenis Data .....                                       | 23        |
| 3.1.2 Populasi .....                                         | 23        |
| 3.1.3 Metode Pengumpulan Data.....                           | 24        |
| 3.2 Definisi dan Jenis Penelitian .....                      | 25        |
| 3.2.1 Objek Penelitian .....                                 | 25        |
| 3.2.2 Subjek Penelitian .....                                | 25        |
| 3.2.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....                      | 26        |
| 3.3 Jenis Variabel Penelitian .....                          | 26        |
| 3.4 Definisi Variabel Operasional.....                       | 26        |
| 3.5 Metode Analisis Data .....                               | 28        |
| 3.5.1 Analisis Regresi Berganda .....                        | 28        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....                                | 28        |
| 3.5.3 Pengujian Hipotesis .....                              | 30        |
| <b>BAB IV.....</b>                                           | <b>32</b> |
| 4.1 Deskripsi Umum Data Penelitian.....                      | 32        |
| 4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....                 | 32        |
| 4.1.2 Deskripsi Usia Responden.....                          | 33        |
| 4.1.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....           | 33        |
| 4.1.4 Luas Lahan.....                                        | 34        |
| 4.1.5 Modal.....                                             | 35        |
| 4.1.6 Tenaga Kerja.....                                      | 36        |
| 4.2 Metode Analisis.....                                     | 36        |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....                                | 36        |
| 4.2.2 Analisis Regresi Berganda .....                        | 38        |

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis .....                             | 38        |
| 4.2.4 Analisis Persamaan Model Regresi Linier Berganda..... | 41        |
| 4.3 Interpretasi Hasil.....                                 | 41        |
| 4.3.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan.....          | 41        |
| 4.3.2 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan .....              | 42        |
| 4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.....        | 43        |
| 4.3.4 Pengaruh Standar Pengelolaan terhadap Pendapatan..... | 43        |
| <b>BAB V .....</b>                                          | <b>44</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                         | 44        |
| 5.2 Implikasi.....                                          | 45        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                 | <b>46</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                        | <b>50</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 1. 1</b> Volume Ekspor Perikanan Indonesia ..... | 2  |
| <b>Tabel 1. 2</b> Volume Produksi Udang Jawa Tengah.....  | 3  |
| <b>Tabel 2. 1</b> Kajian Pustaka .....                    | 8  |
| <b>Tabel 4. 1</b> Usia Responden.....                     | 33 |
| <b>Tabel 4. 2</b> Luas Lahan.....                         | 34 |
| <b>Tabel 4. 3</b> Jenis Modal.....                        | 35 |
| <b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Normalitas .....              | 36 |
| <b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....       | 37 |
| <b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....      | 38 |
| <b>Tabel 4. 7</b> Hasil Analisis Regresi Berganda .....   | 38 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 1. 1</b> Jenis Kelamin.....       | 32 |
| <b>Gambar 1. 2</b> Pendidikan Terakhir..... | 34 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Lampiran I.</b> Data Luas Lahan.....                           | 50 |
| <b>Lampiran II.</b> Data Modal.....                               | 51 |
| <b>Lampiran III.</b> Data Pendapatan.....                         | 52 |
| <b>Lampiran IV.</b> Hasil Uji Normalitas .....                    | 52 |
| <b>Lampiran V.</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....              | 53 |
| <b>Lampiran VI.</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....           | 54 |
| <b>Lampiran VII.</b> Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ..... | 55 |
| <b>Lampiran VIII</b> Dokumentasi Hasil Penelitian .....           | 56 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan standar pengelolaan terhadap pendapatan petani udang vaname di Kecamatan Binangun. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan teknik sampling jenuh. Responden penelitian adalah 30 petani udang vaname. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan metode regresi *linear* berganda. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani udang vaname, modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani udang vaname, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani udang vaname, standar pengelolaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani udang vaname. Terdapat pengaruh secara simultan antara luas lahan, modal, tenaga kerja dan standar pengelolaan terhadap pendapatan petani tambak udang vaname.

**Kata Kunci:** Luas lahan, Modal, Tenaga Kerja, Standar Pengelolaan, Pendapatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial, Indonesia memiliki luas wilayah 5.280 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dengan luas daratan seluas 1,905 juta km<sup>2</sup> dan wilayah perairan 3,257 juta km<sup>2</sup>. Berdasarkan lanskap tersebut, Indonesia mempunyai berbagai kekayaan sumber daya alam terutama dari sektor perikanan (Anugrah & Alfarizi, 2021). Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014), sektor perikanan memberikan penghasilan terbesar kedua dengan jumlah penghasilan dalam miliar rupiah sebesar Rp.268.268,20.

Pembangunan nasional adalah suatu usaha dalam rangka mencapai kesejahteraan seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, yang merupakan bagian dari pengembangan sistem untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu sektor yang bisa mendukung pembangunan nasional adalah sektor perikanan. Sektor perikanan memegang peranan yang besar khususnya dalam menyediakan makanan berprotein, peningkatan pendapatan, penyedia lapangan pekerjaan, pengembangan wilayah dan sebagai sumber devisa negara (Nurlina, 2018). Menurut Triaso (2012) bahwa industri perikanan memiliki bagian penting dalam pembangunan nasional. Industri perikanan banyak membuka lapangan pekerjaan mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan dan perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah harus berkontribusi dalam industri perikanan. Lebih jauh Syahrída Ariani, Idiannor Mahyudin (2014) menjelaskan pembangunan sektor perikanan harus mendapat perhatian dari pemerintah dengan biaya yang optimal.

Pengelolaan yang tepat perlu dilaksanakan agar pemanfaatan potensi perikanan menjadi lebih optimal. Dalam rangka pengembangan sektor perikanan perlu adanya campur tangan dari seluruh pihak, seperti pemerintah, pembudidaya dan *stakeholder*. Pemerintah memiliki peran yang vital karena memiliki otoritas

dalam pengambilan keputusan tingkat makro dan mikro. Pengambilan keputusan ini diharapkan bisa membantu peningkatan pada komoditas-komoditas unggulan. Salah satu produk unggulan dari perikanan Indonesia dan memiliki pasar yang luas baik di luar negeri maupun di dalam negeri adalah udang (Hikmawati, 2018). Volume ekspor perikanan menurut komoditas utama (ton) di Indonesia dilampirkan pada

**Tabel 1. 1** Volume Ekspor Perikanan Indonesia

| Komoditas     | 2019        | 2020        | 2021        | 2022       |
|---------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| Udang         | 207.702.651 | 239.282.011 | 250.715.434 | 241.200,64 |
| Rumput laut   | 209.241.303 | 195.573.600 | 225.612.160 | 253.680,06 |
| Tuna, Tongkol | 184.130.234 | 195.759.299 | 174.764.040 | 194.723,53 |
| Cumi, Sotong  | 143.847.343 | 140.036.315 | 168.225.555 | 157.722,81 |
| Lainnya       | 415.786.413 | 443.329.203 | 358.693.016 | 243.897,60 |

Sumber: (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2019)

Berdasarkan Tabel 1, volume ekspor udang dari tahun 2019–2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, puncaknya terjadi pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terjadi penurunan volume ekspor. Setiap tahunnya jumlah volume ekspor udang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa permintaan ekspor terhadap udang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas udang menjadi komoditas dengan nilai jual yang tinggi di pasar luar negeri.

Wilayah laut yang luas membuat mayoritas masyarakat Indonesia menekuni bidang usaha budidaya udang khususnya udang vaname. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat banyak yang melakukan budidaya udang vaname adalah mereka melihat bahwa budidaya udang memiliki prospek yang menjanjikan dan sebanding dengan biaya dan resiko yang tinggi, sehingga banyak muncul tambak udang baik itu dari perorangan maupun kelompok (Dewi

Virgiastuti Jarir dkk, 2020). Keunggulan dari budidaya udang vaname adalah memiliki karakteristik yang cocok seperti gampang menyesuaikan dengan lingkungan dengan suhu rendah, tingkat keberlangsungan hidup yang tinggi, mampu bertahan hidup pada salinitas yang luas dan waktu budidaya yang relatif cepat yaitu sekitar 90 -100 hari per siklus (Indah Purnamasari dan Dewi Purnama, 2017).

Ekspansi budidaya tambak udang telah banyak memasuki lahan-lahan di pantai selatan Jawa dalam satu dekade terakhir (Iman Tohari et al., 2020). Menurut *Central Java Investment Platform* Kabupaten Cilacap termasuk kabupaten dengan potensi perikanan yang tinggi. Hal ini terjadi karena Kabupaten Cilacap memiliki garis pantai sepanjang 201,9 km yang terbentang dari Kecamatan Patimuan sampai dengan Kecamatan Nusawungu. Sepanjang pesisir Kabupaten Cilacap banyak lahan yang potensial dijadikan sebagai tambak budidaya udang vaname. Budidaya tambak udang berpotensi sebagai salah satu roda perekonomian masyarakat. Pada tahun 2017 Kabupaten Cilacap memiliki luas tambak sekitar 65,78 ha. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penambahan menjadi 1.011 ha. Penambahan luas tambak menyebabkan produksi udang juga bertambah. Kabupaten Cilacap menjadi salah satu pemasok udang terbesar di Jawa Tengah. Volume produksi tambak udang vaname Provinsi Jawa Tengah terlampir pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 1. 2** Volume Produksi Udang Jawa Tengah

| Kabupaten/Kota | Tahun (Ton)  |              |              |
|----------------|--------------|--------------|--------------|
|                | 2018         | 2019         | 2020         |
| Kendal         | 10 113       | 9 720        | 6 628        |
| <b>Cilacap</b> | <b>4 402</b> | <b>2 953</b> | <b>8 909</b> |
| Jepara         | 3 499        | 5 831        | 2 906        |
| Rembang        | 3 179        | 3 633        | 5 745        |
| Purworejo      | 3 100        | 3 203        | 1 344        |

Sumber: (Badan Pusat Statistik 2018)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dalam kurun waktu 3 tahun Kabupaten Cilacap mengalami situasi produksi udang vaname yang fluktuatif begitu juga dengan kabupaten yang lainnya. Kabupaten Cilacap menempati urutan kedua sebagai pemasok udang vaname terbesar di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi udang vaname tersebut.

Salah satu produksi udang vaname di Kabupaten Cilacap adalah terletak di Kecamatan Binangun. Kecamatan Binangun terletak di wilayah pesisir selatan dan ujung timur dari Kabupaten Cilacap. Kecamatan Binangun memiliki tiga desa yang melakukan budidaya udang vaname. Berdasarkan pra survei di Kecamatan Binangun dari ketiga desa tersebut desa Pagubugan memiliki luas lahan tambak terbesar. Hampir sepanjang wilayah pesisir desa Pagubugan dijadikan sebagai budidaya tambak udang vaname. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa budidaya udang vaname menjadi salah satu pendapatan tertinggi dibandingkan dengan usaha budidaya lainnya. Budidaya tambak udang juga dapat membuka lapangan pekerjaan secara otomatis mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir desa Pagubugan.

Banyaknya usaha budidaya tambak udang vaname mengartikan bahwa terdapat peluang usaha yang besar dan memiliki prospek pendapatan yang tinggi. Tingkat pendapatan yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat penelitian yang dilakukan pada usaha budidaya tambak udang vaname yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi pendapatan tambak udang yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Hikmawati, 2018).

Krisandini (2024, April 1) menyatakan bahwa faktor lain yang dapat menunjang kegiatan budidaya udang vaname yaitu standar pengelolaan. Standar pengelolaan dapat membantu petani tambak udang mengurangi masalah sehingga keberhasilan budidaya dapat tercapai. Jika teknis budidaya tidak sesuai dengan standar yang berlaku akan menyebabkan kerugian terhadap budidaya itu sendiri.

Dengan melakukan budidaya yang sesuai standar dapat meningkatkan hasil produksi sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. (Krisandini, 2024)

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha budidaya tambak udang vaname yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja dan standar pengelolaan. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Tambak Udang Vaname di Kecamatan Binangun Cilacap: Faktor Produksi dan Standar Pengelolaan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan pada Tambak Udang Vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun?
2. Apakah ada pengaruh Modal terhadap Pendapatan pada Tambak Udang Vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun?
3. Apakah ada pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Tambak Udang Vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun?
4. Apakah pengelolaan budidaya tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun telah sesuai dengan standar yang berlaku?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan pada tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.
2. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pada tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pada tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.
4. Menganalisis standar pengelolaan tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menjadi wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan tambak udang vaname dan sebagai syarat tugas akhir.
2. Bagi masyarakat dan petani tambak udang vaname bisa dijadikan sumber referensi dan bahan bacaan untuk meningkatkan pendapatan dan menjadi bahan pertimbangan dalam hal keputusan membuka usaha tambak udang vaname.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan peneliti ini terdiri dari bagian pelengkap skripsi dan lima bab yang terdiri sebagai berikut:

1. Halaman Judul Skripsi
2. Pernyataan Bebas Plagiarisme
3. Lembar Pengesahan Skripsi
4. Lembar Pengesahan Ujian
5. Lembar Persembahan
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran
11. Halaman Abstrak

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

### **Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Dalam bab ini memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan variabel yang sama dan teori-teori yang akan digunakan dan relevan dengan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang teknik penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan.

#### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Sub bab ini berisi tentang hasil penelitian dengan memberikan data-data beserta analisis dan pembahasannya.

#### **Bab V Simpulan dan Implikasi**

Bab ini terdapat kesimpulan yang menguraikan intisari dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya. Sedangkan implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis memperoleh informasi dan terdapat hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu digunakan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai masalah faktor produksi dan standar pengelolaan terhadap pendapatan budidaya tambak udang. Berikut merupakan uraian hasil analisis penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1** Kajian Pustaka

| Penulis               | Judul Penelitian                                                                                             | Alat Analisis                                                                                         | Persamaan                                                                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                               |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Reni Dewiyanti (2022) | Pengaruh adanya Tambak Udang Vaname Terhadap Pendapatan Pekerja Tambak sesudah dan sebelum di Desa Pagubaian | Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif variabel dan Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> | Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pendapatan. | Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh pendapatan pekerja sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname, sedangkan penelitian ini tidak membahas hal tersebut. |

| Penulis          | Judul Penelitian                                                                                                                             | Alat Analisis                                                                                                                            | Persamaan                                                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hikmawati (2018) | Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. | Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner untuk mencari data. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. | Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independennya yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. | Perbedaannya terletak pada metode penelitian pengambilan sampel tidak sengaja dengan melibatkan 72 responden (wisatawan) yang diterapkan pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengambilan data menggunakan wawancara dengan pihak terkait, observasi, dan juga dokumentasi. |
| (Komang Widya    | Pengaruh Modal, Tenaga                                                                                                                       | Penelitian tersebut                                                                                                                      | Persamaan dari kedua                                                                                                                             | Perbedaan dari kedua                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| Penulis                 | Judul Penelitian                                                                                                    | Alat Analisis                                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                           |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nayaka & Kartika, 2018) | Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi.                            | menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku secara simultan dan secara pasrisal terhadap pendapatan. | penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.                           | penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu dalam pengambilan data menggunakan metode <i>NonProbability Sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. |
| (Musman, 2019)          | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah | Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda                                                                                                   | Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk | Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.                                                                                            |

| Penulis             | Judul Penelitian                                                                                                 | Alat Analisis                                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                             | mengetahui pengaruh teknologi, tenaga kerja dan modal kerja terhadap pendapatan.                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| (Ade Octavia, 2019) | Pengaruh modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015-2018) | Analisis dari penelitian tersebut berupa penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, dan uji | Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. | Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya di PT. Cahaya Guntur Berlian, sedangkan penelitian ini tempat penelitiannya di tambak udang vaname |

| Penulis                        | Judul Penelitian                                                                      | Alat Analisis                                                                                                       | Persamaan                                                                                                                                      | Perbedaan                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                |                                                                                       | hipotesis (uji t).                                                                                                  |                                                                                                                                                | Desa Pagubugan.                                                                                                                                                                                   |
| (Ayuningtyas & Abdullah, 2021) | Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk | Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis regresi data panel dengan metode kuantitatif. | Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada variabel yang diteliti yaitu modal, upah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan. | Perbedaan terdapat pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan kedua pada tempat penelitiannya. |

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan (Musman, 2019) dan Hikmawati (2018). Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. Sementara, perbedaan pada penelitian ini adalah menambah variabel terbaru yaitu standar pengelolaan,

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Budidaya

Budidaya perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang

terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2020).

Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah yaitu akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Istilah akuakultur hanya bisa digunakan oleh akademis dan peneliti dan belum dipakai secara luas di Indonesia. Budidaya perikanan diartikan sebagai kegiatan yang memproduksi biota akuatik secara terkontrol dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Effendi & Mulyadi, 2021).

Sistem budidaya perikanan adalah sebagai tempat produksi beserta elemennya dan teknologi yang digunakan pada tempat tersebut yang bekerja secara berhubungan menghasilkan produksi. Elemen yang ada pada sistem terhubung satu sama lain dan bekerja sehingga menciptakan lingkungan yang terkontrol dan optimal. Tujuannya untuk mempertahankan keberlangsungan hidup ikan dan meningkatkan pertumbuhan ikan (Effendi & Mulyadi, 2021).

### **2.2.2 Konstruksi Tambak**

Menurut Supono (2017) dalam buku berjudul Teknologi Produksi Udang menyatakan bahwa keberhasilan budidaya tambak udang tergantung dari konstruksi tambak. Konstruksi tambak meliputi dari pemilihan lokasi, ukuran tambak (luas dan kedalaman), elevasi, tata letak, dan jembatan anco.

#### **1. Pemilihan Lokasi**

Penentuan lokasi tambak perlu beberapa pertimbangan yaitu perhitungan ekonomis, akses terhadap tambak dan keamanan. Tambak dikategorikan bagus jika level topografi memudahkan pembuatan tambak, kandungan air cukup untuk memenuhi kebutuhan tambak, kandungan tanah liat yang bagus untuk membuat tanggul. Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi adalah iklim dan cuaca. Wilayah dengan intensitas hujan yang tinggi memiliki resiko yang besar karena air hujan dapat membuat salinitas air menurun.

#### **2. Ukuran Tambak**

Besar kecilnya ukuran tambak udang tergantung dari tingkat manajemen yang digunakan. Jika tambak tradisional ukuran tambaknya seluas 1-1,5 ha dengan kedalaman 0,8 m. Tambak intensif ukuran tambaknya lebih kecil yaitu 1000 m<sup>2</sup> – 5000 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 1,2-2,0 m. Kedalaman air tergantung dari banyaknya udang, semakin banyak udang maka semakin tinggi kedalaman air.

### 3. Elevasi

Elevasi tambak yang baik dapat dilihat dari kemudahan dalam proses masuknya air dari tando dan pengeringan dasar tambak sehingga pengeringan tambak dapat optimal. Jika pengeringan tambak optimal akan mencegah penyakit, memisahkan bahan organik, dan menambah tingkatan lapisan tanah.

### 4. Tata Letak

Tambak udang yang baik harus memiliki saluran pemasukan dan pengeluaran yang beraturan. Jika saluran pemasukan dan pengeluaran menjadi satu saluran akan berdampak pada kesehatan udang.

### 5. Jembatan Anco

Jembatan anco adalah jembatan yang digunakan untuk mengontrol pakan dari udang dan nafsu udang. Pada satu tambak biasanya terdapat tiga jembatan anco yang tersebar di tiga sisi berbeda. Lokasi dari anco berjarak tiga sampai empat meter dari dinding tambak.

## 2.2.3 Udang Vaname (*Latopenaeus Vannamei*)

### 2.2.3.1 Morfologi Udang Vaname

Udang vaname memiliki tubuh yang terbentuk dari dua cabang yaitu *exopodite* dan *endopodite*. Bentuk tubuh dari udang vaname yaitu berbuku-buku dan akan berganti kulit luar secara periodik (*moulting*). Bagian tubuh udang vaname sudah menyesuaikan terhadap keperluan untuk makan, bergerak dan mengubur diri dalam lumpur (*buorrowing*). Antena dan antenula merupakan organ sensor dari udang vaname (Muzahar, 2020)

Kandungan protein dari makanan yang dikonsumsi oleh udang vaname lebih rendah daripada udang windu. Kondisi ini mempengaruhi biaya

produksi dan harga pakan. Pertumbuhan dari udang vaname dipengaruhi oleh dua faktor yaitu frekuensi *moulting* dan kenaikan angka pertumbuhan. Frekuensi *moulting* dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan makanan. *Moulting* juga diartikan sebagai tanda stres dari udang, sehingga para pembudidaya harus tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam penurunan frekuensi *moulting* (Muzahar, 2020)

#### **2.2.3.2 Klasifikasi Udang Vaname:**

Menurut Muzahar (2020) taksonomi udang vaname sebagai berikut:

*Phylum: Arthropoda*

*Class: Crustacea*

*Subclass: Malacostraca*

*Series: Eumalacostraca*

*Superorder: Eucarida*

*Order: Decapoda*

*Suborder: Dendrobrachiata*

*Infraorder: Peneidea*

*Superfamily: Penaeoidea*

*Family: Penaeidae*

*Genus: Penaeus*

*Subgenus: Litopenaeus*

*Species: Litopenaeus vannamei. Boone*

Muzahar (2020) menyatakan bahwa udang vaname memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Produktivitas udang vaname tergolong tinggi karena mampu bertahan dalam intensitas dan SR yang tinggi.

2. Pakan yang digunakan lebih murah dibandingkan dengan udang windu karena udang vaname bersifat omnivora kandungan protein yang dibutuhkan lebih rendah.
3. Memiliki kekebalan tubuh yang tinggi terhadap penyakit.
4. Budidaya udang vaname lebih mudah karena pergantian air yang lebih sedikit.

#### **2.2.4 Luas Lahan**

Kontribusi dari lahan tergolong besar karena menjadi pusat produksi hasil pertanian. Luas lahan berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi. Semakin luas lahan usaha, semakin efisien usaha yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Nurfausiah dkk., 2020).

Luas lahan adalah seluruh wilayah yang digunakan untuk proses budidaya, luas lahan akan menentukan hasil yang akan didapatkan oleh petani. Jika luas lahan bertambah maka produksi petani akan bertambah begitu sebaliknya (Mubyarto, 1989).

#### **2.2.5 Modal Usaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal adalah dana yang dikeluarkan sebagai pokok untuk berwirausaha, melepas uang dan sebagainya yang bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bertujuan menambah kekayaan dan sebagainya. (Herawati, 2008) menyebutkan bahwa modal menjadi salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan tahap produksi. Tahap produksi didukung menggunakan teknologi dan pelayanan sumber daya manusia. Peningkatan produksi menggunakan teknologi yang efisien. Tahap produksi bisa menggunakan modal sendiri dan model pinjaman.

Modal usaha merupakan sebagian yang akan difungsikan sebagai kebutuhan utama dalam usaha, sebuah kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu dan menambah pendapatan. Modal usaha menjadi bagian terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah usaha. Jika modal lebih banyak maka pendapatan akan lebih banyak (Istinganah dan Widiyanto, 2020)

Modal usaha dibagi menjadi dua jenis yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap yaitu modal yang digunakan untuk biaya produksi dengan *depreciation cost* dan bunga modal. Sedangkan modal bergerak diterjemahkan pengeluaran dari biaya produksi sama besarnya dengan nilai modal yang bergerak (Musman, 2019).

#### **2.2.6 Tenaga Kerja**

Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun (2003) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Penduduk dengan usia kerja dan mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disebut tenaga kerja. Pada proses produksi tenaga kerja tidak hanya dilihat dari ketersediaannya tetapi kualitas dan jenis tenaga kerja yang digunakan perlu diperhatikan (Nurfausiah, Hasan, Dinar dan Mustari., 2020)

Tenaga kerja adalah orang melaksanakan kegiatan menggunakan teknologi dalam usaha untuk memproduksi barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup. Besar kecilnya tenaga kerja tergantung dari skala suatu usaha. Jika perusahaan berskala kecil, tenaga kerja yang diperlukan sedikit dan sebaliknya perusahaan berskala besar akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak (Herawati, 2008).

#### **2.2.7 Standar Pengelolaan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.75, (2016) tentang Pedoman Umum Pembesaran Udang Windu (*Panaeus Monodora*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembesaran atau budidaya udang windu dan udang vaname harus mempunyai pedoman yang bertujuan untuk menambahkan jumlah produksi, peningkatan persaingan dan berkelanjutan.

1. Lokasi

Persyaratan lokasi budidaya udang sebagai berikut:

- a. Lokasi menyesuaikan rencana tata ruang wilayah.
- b. Jika lokasi tambak berbentuk klaster, harus memiliki *master plan* dan *Detail Engenering Design* (DED).
- c. Ketersediaan air dan tanah harus mencukupi dan berkualitas baik.
- d. Pembuatan tambak tidak dilakukan di kawasan lahan mangrove dan zona konservasi.
- e. Lokasi tambak tidak rawan banjir dan tidak terpengaruh oleh limbah berbahaya.
- f. Lokasi tambak berada di tepian pantai atau sungai.
- g. Desain dari tambak harus memperhatikan fungsi konservasi dan mengurangi gangguan terhadap kondisi lingkungan sekitar.

## 2. Prasarana dan sarana

### a. Prasarana

- 1) Desain antara letak tambak dan saluran harus dibangun dengan prinsip mampu mendapatkan air yang berkualitas.
- 2) Letak saluran air masuk dan saluran air pembuangan harus terpisah.
- 3) Penataan tata letak bangunan dan jalur produksi bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar supaya tidak tercemar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas produk.

### b. Sarana

- 1) Benih udang harus memiliki sertifikat cara pembenihan yang baik dan surat keterangan sehat dari instansi yang ada.
- 2) Penggunaan pakan dan obat sesuai dengan aturam yang ada di Kementerian
- 3) Pestisida yang digunakan harus terdaftar di Kementrian Pertanian dan penggunaan sesuai dengan petunjuk.
- 4) Standar dari pupuk yang digunakan harus aman untuk pangan dan lingkungan serta digunakan sesuai petunjuk.

- 5) Alat dan mesin budidaya udang terbuat dari bahan tidak berbahaya dan ramah lingkungan.

3. Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan

Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan meliputi pengelolaan lingkungan, pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan, penerapan biosecurity, pengelolaan ilmiah, pemanenan dan dokumentasi.

4. Sumber daya manusia

Ketentuan sumber daya manusia dalam budidaya udang sebagai berikut:

- a. Memiliki manajer teknis dan pelaksana teknis.
  - 1) Syarat dari manajer teknis:
    - a) Menguasai implementasi cara budidaya udang yang baik.
    - b) Telah mengikuti pelatihan.
    - c) Memiliki sertifikat kompetensi.
  - 2) Manajer teknis bertanggung jawab dalam manajemen budidaya udang dalam suatu tempat.
  - 3) Syarat dari pelaksana teknis:
    - a) Mempunyai kemampuan teknis pembudidayaan udang.
    - b) Memiliki kemampuan dalam mencatat progres selama proses pembesaran.
- b. Penerapan keselamatan dan keamanan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.

5. Pembinaan, monitoring dan evaluasi

- a. Pembinaan

Pembinaan dilakukan oleh yang berwenang seperti menteri, gubernur, bupati/walikota untuk meningkatkan jenis pengelolaan usaha budidaya udang yang efektif dan berkelanjutan. Pembinaan dilakukan secara berkala bertujuan meningkatkan kompetensi manajemen,

pemahaman teknis pembudidayaan, pengendalian dan pengelolaan lingkungan.

b. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi terdiri dari lokasi, prasarana dan sarana, teknologi budidaya udang, pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan, manajemen sumber daya manusia dan keterlibatan lembaga dalam usaha penerapan budidaya yang baik. Tujuan dari monitoring dan evaluasi yaitu untuk mempertimbangkan dan rekomendasi kebijakan yang berkelanjutan agar kegiatan budidaya berjalan lebih baik lagi.

### **2.2.8 Pendapatan**

Pendapatan menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dari pembeli sebagai hasil dari penjualan barangan ataupun jasa. Pendapatan mampu membiayai seluruh kegiatan usaha untuk mendukung keberlanjutan suatu usaha (Madji dkk., 2019).

Menurut Mankiw (2016) pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari suatu usaha. Pendapatan berperan penting dalam laporan keuangan suatu usaha. Jika pendapatan yang diperoleh semakin besar maka kesempatan untuk mengelola dan mengembangkan usaha semakin besar. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan adalah jumlah barang yang diproduksi dan harga dari masing-masing produk. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah total pendapatan (TR), yang dihitung berdasarkan jumlah barang yang terjual dan harga jual.

## **2.3 Hubungan Luas Lahan, Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Standar Pengelolaan terhadap Pendapatan.**

### **2.3.1 Hubungan Luas Lahan Usaha Terhadap Pendapatan**

Lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berjalan dan hasil produksi keluar. Lahan menjadi bagian terpenting dari faktor produksi. Hal ini dibuktikan dari timbal balik yang didapatkan dibandingkan dengan faktor lain, dengan kata lain luas atau sempitnya lahan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya

produksi. Semakin luas lahan yang digunakan maka produksi dan pendapatan akan meningkat serta efisien (Suratiah, 2015).

### **2.3.2 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan**

Menurut Suratiah (2015) berdasarkan fungsi modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau modal lancar. Modal tetap adalah biaya yang digunakan dalam beberapa proses produksi. Sebaliknya modal tidak tetap adalah biaya yang hanya digunakan dalam satu kali proses produksi. Penggunaan modal berhubungan langsung dengan petani selaku manajer dalam sebuah usaha. Besar kecilnya pendapatan tergantung dari modal yang digunakan.

### **2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Menurut Mankiw (2013) jika suatu usaha memiliki tenaga kerja lebih banyak maka hasil produksi akan semakin banyak. Oleh karena itu jumlah pendapatan akan semakin meningkat. Menurut Komang Widya N dan I Nengah K (2018) menyatakan bahwa semakin besar tenaga kerja akan berdampak positif terhadap produksi yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang diterima akan semakin besar.

### **2.3.4 Hubungan Standar Pengelolaan Terhadap Pendapatan**

Menurut Supito (2014) dalam budidaya tambak udang diperlukan adanya acuan dalam tahap pengelolaan baik itu dari sisi teknologi maupun dari strategi manajemen yang efisien dan efektif. Standar pengelolaan ini dapat membantu petani dalam meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan yang maksimal.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

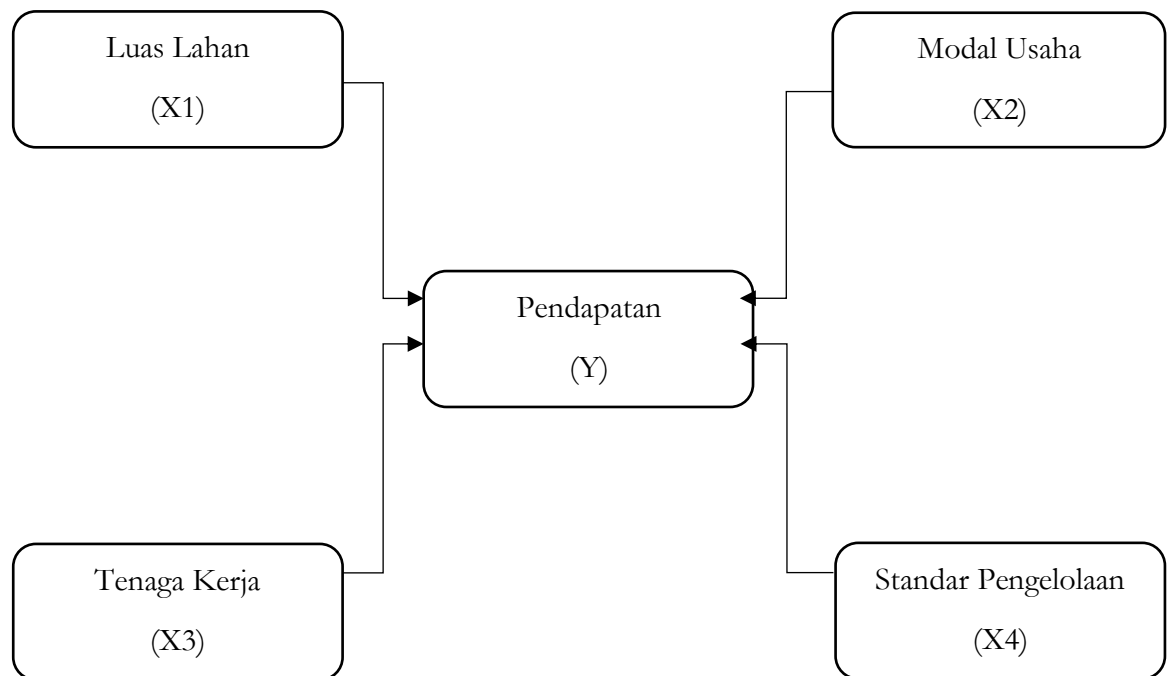
Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Modal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan budidaya tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.
2. Luas Lahan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan budidaya tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.
3. Tenaga Kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan budidaya tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

4. Standar Pengelolaan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan budidaya tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian dapat penulis jelaskan dalam bentuk skema berikut



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Penelitian ini berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian jenis dan sumber pengumpulan data. Proses penelitian dilakukan dengan beberapa data yaitu data primer atau data secara langsung dan data sekunder sebagai data pendukung. Penelitian ini diperlukan data langsung dari lapangan untuk menentukan bagaimana proses pengelolaan dan faktor produksi dalam tambak udang vaname, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016:308) data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara mengumpulkan secara langsung dari narasumber utama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Subjek primer dalam penelitian ini yaitu petani tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan lewat berkas. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Undang-Undang tentang Budidaya dan Perikanan, jurnal, artikel, buku yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai pengolahan budidaya tambak udang vaname berdasarkan faktor produksi dan standar pengelolaan.

##### **3.1.2 Populasi**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Peneliti menggunakan metode sampel jenuh, menurut Sugiyono (2013:85) Sampling Jenuh yaitu penentuan sampel

dengan cara menjadikan semua populasi dijadikan sebagai sampel. Penggunaan sampling jenuh digunakan jika jumlah populasi kurang dari 30 orang. Hal ini selaras dengan pendapat dari Arikunto (2006) yaitu jika subjek penelitian kurang dari seratus maka populasi yang ada diambil semua untuk diteliti. Berdasarkan hasil pra survei, jumlah petani tambak yang ada di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun terdiri dari 30 petani tambak udang.

### **3.1.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara dan berbagai sumber. Salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018) teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara spesifik. Observasi tidak hanya pada orang sekitar tetapi juga terhadap benda-benda yang lain. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan fakta yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di tambak udang vaname Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dengan memberikan pertanyaan terhadap responden. Menurut Sarosa (2017) wawancara paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari beragam responden dalam berbagai situasi dan kondisi. Wawancara dilakukan peneliti agar dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan informan sehingga jawaban yang diperoleh lebih terperinci dan jelas dari pertanyaan yang telah diberikan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan petani tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2018:219) dokumentasi adalah memperoleh data dan informasi langsung dari lokasi penelitian dalam bentuk buku-buku, dokumen, gambar, elektronik serta data yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi dijadikan sebagai bukti dari proses wawancara dan observasi.

## 3.2 Definisi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan analisis statistik/deskriptif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara faktual dengan didukung oleh uraian dan gambar secara sistematis.

### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah proses menjelaskan tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Bisa juga ditambahkan hal-hal penting yang lain seperti tempat dan waktu (Husein Umar, 2013). Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah faktor produksi dan standar pengelolaan dalam tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan baik data maupun informasi. Subjek penelitian dianggap sudah menguasai permasalahan yang telah dirumuskan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun. Sebagai responden pendamping yaitu para pekerja di tambak udang vaname.

### **3.2.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana suatu proses penelitian dilakukan untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada (Hamid Darmadi, 2011:52). Menurut Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tempat penelitian adalah tempat terjadinya proses penelitian untuk memecahkan sebuah masalah. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti berada di tambak udang vaname Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

### **3.3 Jenis Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih dalam sehingga mendapatkan data yang valid selanjutnya diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab utama atau yang mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor produksi meliputi Luas Lahan yang dilambangkan (X1), Modal yang dilambangkan (X2), Tenaga Kerja yang dilambangkan (X3) serta Standar Pengelolaan (X4).

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi inti penelitian karena variabel ini menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendapatan (Y) tambak udang vaname di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun.

### **3.4 Definisi Variabel Operasional**

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik (2015:18) definisi operasional adalah cara untuk mengukur suatu variabel. Peneliti membagi variabel menjadi dua yaitu variabel independen/bebas (X) yaitu Luas Lahan (X1), Modal Usaha (X2), Tenaga

Kerja (X3) serta Standar Pengelolaan (X4) serta variabel dependen/terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Pendapatan (Y). Penjabaran definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Luas Lahan (X1), Modal Usaha (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Standar Pengelolaan (X4).

a. Luas Lahan

Luas lahan merupakan lokasi yang digunakan untuk membudidayakan udang vaname yang diukur dalam satuan  $m^2$ .

b. Modal Usaha

Modal usaha merupakan modal yang digunakan dalam segi operasional tambak udang dimulai dari pembukaan lahan sampai panen. Indikator yang digunakan dalam variabel modal adalah dihitung dari awal budidaya sampai panen dan diukur dengan satuan rupiah.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang mengerjakan kegiatan tambak udang dari tahap pengelolaan sampai tahap pasca panen, dinyatakan dalam jumlah orang.

d. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan pedoman umum yang digunakan oleh petani tambak udang vaname dalam pengelolaan dan pengembangan budidaya udang vaname bertujuan agar lebih produktif, efisien, menguntungkan dan berkelanjutan. Standar pengelolaan ini diukur dari lokasi, prasarana dan sarana, teknologi, tenaga kerja dan evaluasi. Tambak udang dikatakan telah sesuai jika memenuhi semua indikator (PERMEN KP No.75, 2016)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pada umumnya variabel dependen merupakan keadaan yang

ingin diungkap dan dijelaskan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y). Pendapatan merupakan jumlah nominal yang diperoleh oleh pemilik usaha tambak udang vaname yang berada di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun dari kegiatan budidaya udang yang dilakukan. Indikator yang digunakan dalam variabel pendapatan ini total jumlah pendapatan selama satu siklus (3 bulan) dengan menggunakan satuan rupiah.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel independen (luas lahan, modal usaha, tenaga kerja dan standar pengelolaan) terhadap variabel independen (pendapatan) petani tambak di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani tambak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari setiap variabel

$X_1$  = Luas Lahan

$X_2$  = Modal Usaha

$X_3$  = Tenaga Kerja

$X_4$  = Standar Pengelolaan

e = error term

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil dari model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menilai apakah kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) telah sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas,

Uji Heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan bantuan *software Eviews 12*.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode pengujian untuk menilai sebuah data apakah terdistribusi seluruhnya secara normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017:79). Sebuah data dinilai terdistribusi dengan normal ketika nilai residualnya mendekati rata-rata. Kriteria uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,5% artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,5% artinya data tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas terjadi ketika terdapat keterkaitan linear antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi (Zahriyah et al., 2021:82). Jika dalam model regresi terjadi korelasi artinya sebuah model regresi tidak baik. Sebuah model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu dengan uji Variance Inflation Factor. Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinieritas sebagai berikut:

$H_0$  :  $VIF < 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas

$H_0$  :  $VIF > 10$  artinya terjadi multikolinearitas

#### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu metode untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi dari satu data ke data lainnya. Cara untuk mengetahui data pada penelitian apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak melalui uji gletser berdasarkan asumsi berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dengan nilai absolut residual.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  artinya terjadi heterokedastisitas antara variabel independen dengan nilai absolut residual

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) artinya jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen semakin dekat.

#### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji-t) yaitu metode untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal Usaha ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ) dan Standar Pengelolaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan ( $Y$ ).

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ )  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  Luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan  
 $H_0 : \beta_1 > 0$  Luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan
2. Variabel Variabel Modal ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ )  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  Modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan  
 $H_0 : \beta_2 > 0$  Modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan
3. Variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ )  
 $H_0 : \beta_3 = 0$  Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan

$H_0 : \beta_3 > 0$  Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan

4. Variabel Standar Pengelolaan (X4) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0: \beta_4 = 0$  Standar pengelolaan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan

$H_0 : \beta_4 > 0$  Standar pengelolaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan

### 3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan apakah terdapat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji simultan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen yaitu luas lahan, modal usaha, tenaga kerja dan standar pengelolaan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan secara bersamaan. Begitu juga sebaliknya jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen yaitu luas lahan, modal usaha, tenaga kerja dan standar pengelolaan tidak mempengaruhi secara bersamaan variabel dependen yaitu pendapatan.

## BAB IV

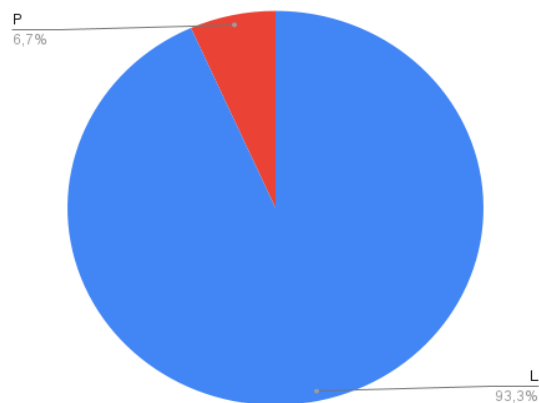
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data primer yang bersumber langsung dari petani tambak udang di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah petani tambak udang vaname di Desa Pagubugan sebanyak 30 petani tambak udang, maka data yang diperoleh yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, luas lahan, modal, tenaga kerja, standar pengelolaan dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh antara luas lahan, modal, tenaga kerja dan standar pengelolaan terhadap pendapatan.

##### 4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 28 responden atau sebesar 93,3% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang atau sekitar 6,7%. Pada penelitian ini responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan. Berikut ini merupakan gambar *pie chart* yang menunjukkan persentase responden laki-laki dan perempuan.



**Gambar 1. 1** Jenis Kelamin

#### 4.1.2 Deskripsi Usia Responden

Data penelitian ini merupakan petani tambak udang di Desa Pagubugan. Jumlah total petani udang di Desa Pagubugan berjumlah 30 petani tambak sehingga semua petani tambak dengan jumlah 30 dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh responden dengan rentang usia 20-30 tahun memiliki frekuensi 2 dengan persentase sebesar 6,7%. Responden dengan usia 31-40 tahun memiliki frekuensi 4 dengan persentase sebesar 13,3%. Selain itu, terdapat juga responden dengan usia 41-50 yang memiliki frekuensi 13 dengan persentase sebesar 43,3% dan responden dengan rentang usia diatas 50 tahun memiliki frekuensi 11 dengan persentase sebesar 36,7%. Berikut merupakan ringkasan usia responden yang disajikan dalam tabel:

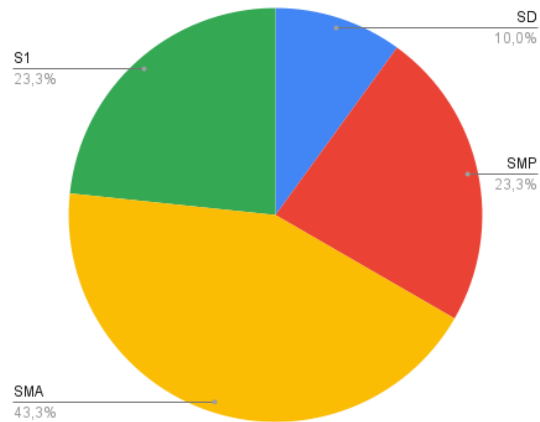
**Tabel 4. 1** Usia Responden

| Usia  | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|------------|
| 20-30 | 2         | 6,7%       |
| 31-40 | 4         | 13,3%      |
| 41-50 | 13        | 43,3%      |
| >50   | 11        | 36,7%      |
| Total | 30        | 100%       |

#### 4.1.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani tambak udang di Desa Pagubugan. Jumlah total petani udang di Desa Pagubugan berjumlah 30 petani tambak sehingga semua petani tambak dengan jumlah 30 dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan data yang didapatkan responden dengan pendidikan terakhirnya paling banyak yaitu SMA sebesar 43,3% sedangkan responden dengan pendidikan terakhirnya paling sedikit yaitu SD sebesar 10,0%. Berikut

ini merupakan gambar pie chart yang menunjukkan persentase pendidikan terakhir dari responden:



**Gambar 1. 2** Pendidikan Terakhir

#### 4.1.4 Luas Lahan

(Zulfani, 2017) menyebutkan bahwa lahan digunakan petani untuk menjalankan kegiatan pertanian mereka serta memproduksi hasil pertanian dengan berbagai faktor produksi menyesuaikan kebutuhan. Besarnya luas lahan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang diperoleh. Data luas lahan pada penelitian ini didapatkan dari responden dengan cara wawancara secara langsung pada petani tambak udang di Kecamatan Binangun. Data luas lahan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2** Luas Lahan

| No. | Nama     | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) | No. | Nama    | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) |
|-----|----------|------------------------------|-----|---------|------------------------------|
| 1.  | Sudiarto | 2.900                        | 16. | Endang  | 1.450                        |
| 2.  | Supar    | 1.600                        | 17. | Sarimin | 1.200                        |
| 3.  | Agung    | 1.750                        | 18. | Mijan   | 1.400                        |
| 4.  | Aji      | 4.000                        | 19. | Heri    | 850                          |
| 5.  | Diman    | 3.000                        | 20. | Basiman | 1.200                        |
| 6.  | Taslam   | 800                          | 21. | Timin   | 3.500                        |

|     |         |       |     |         |       |
|-----|---------|-------|-----|---------|-------|
| 7.  | Zaenul  | 2.400 | 22. | Goman   | 2.000 |
| 8.  | Dede    | 2.000 | 23. | Goman   | 2.200 |
| 9.  | Marsudi | 3.500 | 24. | Dakir   | 3.500 |
| 10. | Sutaryo | 900   | 25. | Imin    | 4.500 |
| 11. | Satria  | 1.200 | 26. | Mardi   | 4.000 |
| 12. | Salim   | 1.400 | 27. | Watim   | 5.000 |
| 13. | Teguh   | 2.600 | 28. | Rodin   | 1.000 |
| 14. | Puji    | 1.350 | 29. | H. Sawi | 8.000 |
| 15. | Paidi   | 1.300 | 30. | Sunardi | 2.500 |

#### 4.1.5 Modal

Data dalam penelitian ini merupakan petani tambak udang di Desa Pagubugan. Jumlah total petani udang di Desa Pagubugan berjumlah 30 petani tambak sehingga semua petani tambak dengan jumlah 30 dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 29 orang menggunakan modal sendiri atau modal pribadi, satu orang menggunakan modal patungan. Modal patungan yaitu adalah modal kolaborasi antara dua pihak.

Adapun informasi lain yang diperoleh, penyebab sebagian besar dari responden menggunakan modal pribadi karena tidak mau terkena bunga ketika melakukan pinjaman di bank. Modal pribadi tersebut diperoleh dengan cara menjual tanah atau sawah dan menggunakan uang tabungan hasil dari kerja di luar negeri untuk dijadikan sebagai modal.

**Tabel 4. 3** Jenis Modal

| Jenis Modal    | Jumlah (orang) |
|----------------|----------------|
| Modal pribadi  | 29             |
| Modal patungan | 1              |

#### 4.1.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha tambak udang ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, rata-rata pengusaha tambak udang menggunakan 1-2 orang pekerja. Tenaga kerja yang digunakan rata-rata tidak memerlukan kualifikasi atau keahlian khusus untuk menjalankan usaha.

### 4.2 Metode Analisis

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil dari model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menilai apakah kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) telah sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

##### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah seluruh data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Uji normalitas memiliki kriteria yaitu data terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5% dan apabila data tidak terdistribusi secara normal maka nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5%.

**Tabel 4. 4** Hasil Uji Normalitas

|                   |          |
|-------------------|----------|
| Series: Residuals |          |
| Sample 30         |          |
| Observations 30   |          |
| Jarque-Bera       | 1,813894 |
| Probability       | 0,403755 |

Sumber: Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan pengujian diatas diketahui nilai *probability Jaeque-Bera* sebesar 0,4037 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi pada model regresi artinya tidak baik. Model regersi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria dari uji multikolonearitas yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikollinearitas dan jika nilai VIF lebih besar daripada 10 maka terjadi mulitikolonearitas.

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Multikolonearitas

| Variabel            | Centered VIF |
|---------------------|--------------|
| C                   | NA           |
| Luas Lahan          | 1,174539     |
| Modal               | 1,148685     |
| Tenaga Kerja        | 1,417666     |
| Standar Pengelolaan | 1,242026     |

Sumber: Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan pengujian multikolonearitas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel luas lahan (X1) diketahui nilai VIF sebesar 1,174539 lebih kecil dari 10.
2. Variabel modal (X2) diketahui nilai VIF sebesar 1,148685 lebih kecil dari 10.
3. Variabel tenaga kerja (X3) diketahui nilai VIF sebesar 1,417666 lebih kecil dari 10.
4. Variabel standar pengelolaan (X4) diketahui nilai VIF sebesar 1,242026 lebih kecil dari 10.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam model regresi, yang bergantung pada perbedaan selisih residual antara satu data ke data lainya.

**Tabel 4. 6** Hasil Uji Heteroskedastisitas

|               |          |                       |        |
|---------------|----------|-----------------------|--------|
| Obs*R-Squared | 15.64910 | Prob. Chi-Square (12) | 0.2078 |
|---------------|----------|-----------------------|--------|

Sumber: Pengolahan Eviews12

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Probability Obs\*R-Squared sebesar 0.2078(<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4. 7** Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel                  | Coefficient | Std. Error               | t-Statistic | Prob     |
|---------------------------|-------------|--------------------------|-------------|----------|
| C                         | -1,772618   | 1,705844                 | -1,039145   | 0,3087   |
| LOG(X1)                   | -0,103325   | 0,059648                 | -1,732252   | 0,0956   |
| LOG(X2)                   | 1,129672    | 0,096217                 | 11,74088    | 0.0000   |
| X3                        | -0,087899   | 0,146780                 | -0,598850   | 0,5547   |
| X4                        | 0,601915    | 0,060055                 | 10,02280    | 0,0000   |
| <i>R-Squared</i>          | 0,922910    | <i>F-statistic</i>       |             | 74,82428 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0,910576    | <i>Prob(F-statistic)</i> |             | 0.000    |

Sumber: Pengolahan Eviews 12

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.3.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mencari seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinan mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R squared* sebesar 0,9105 artinya variabel dependen yaitu pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Binangun dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu luas

lahan, modal, tenaga kerja dan standar pengelolaan sebesar 91% dan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.2.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Pada penelitian ini Uji t yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen Luas Lahan (X1), Modal (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Standar Pengelolaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan (Y) maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$  Luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan

$H_0 : \beta_2 > 0$  Luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan

Berdasarkan dari data diatas variabel LOG(X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,7322 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0956 (<10%) sehingga menolak  $H_0$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LOG(X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

2. Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$  Modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan

$H_0 : \beta_2 > 0$  Modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan

Berdasarkan dari data diatas variabel LOG(X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 11,7408 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 (<0.05) sehingga menolak  $H_0$  maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel LOG(X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

3. Tenaga Kerja (X3) terhadap Pendapatan (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$  Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan

$H_0 : \beta_3 > 0$  Tenaga kerja memilki pengaruh terhadap pendapatan

Berdasarkan dari data diatas variabel (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,5988 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,5547 (>0.05) sehingga

gagal menolak  $H_0$  maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

4. Standar Pengelolaan ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ )  
 $H_0 : \beta_4 = 0$  Standar pengelolaan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan  
 $H_0 : \beta_4 > 0$  Standar pengelolaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan  
Berdasarkan dari data diatas variabel ( $X_4$ ) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 10,022 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0.05$ ) sehingga menolak  $H_0$  maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel  $X_3$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y$ .

#### 4.2.3.3 Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel terikat (dependen) yaitu Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ) dan Standar Pengelolaan ( $X_4$ ) terhadap variabel bebas (independen) yaitu Pendapatan ( $Y$ ). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen yaitu luas lahan, modal usaha, tenaga kerja dan standar pengelolaan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan secara bersamaan. Begitu juga sebaliknya jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen yaitu luas lahan, modal usaha, tenaga kerja dan standar pengelolaan tidak mempengaruhi secara bersamaan variabel dependen yaitu pendapatan.

Berdasarkan data hasil uji regresi berganda, diketahui nilai *f-statistic* sebesar 74,82 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000 artinya lebih kecil

dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Variabel Dependen

#### 4.2.4 Analisis Persamaan Model Regresi Linier Berganda

$$\text{LOGY} = -1,772618 - 0,103325 \cdot X1(\text{LOG}) + 1,129672 \cdot X2(\text{LOG}) - 0,087899 \cdot X3 + 0,601915 \cdot X4$$

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -1,7726 maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja dan standar pengelolaan naik satu satuan maka variabel dependen yaitu pendapatan akan menurun sebesar -1,7726
2. Nilai Koefisien luas lahan (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar -0,1033 maka dapat diartikan jika luas lahan naik sebesar  $\text{m}^2$  maka pendapatan akan menurun sebesar -0,1033
3. Nilai Koefisien modal (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar 1,1296 maka dapat diartikan jika modal naik sebesar satu rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,1296
4. Nilai Koefisien tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar -0,0878 maka dapat diartikan jika tenaga kerja naik sebesar satu orang maka pendapatan akan menurun sebesar -0,0878
5. Nilai Koefisien standar pengelolaan (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,6019 maka dapat diartikan jika petani tambak udang menerapkan standar pengelolaan pendapatan akan lebih tinggi 0,619 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak memenuhi standar.

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani udang vaname di Kecamatan Binangun. Artinya jika luas lahan meningkat dalam satuan  $\text{m}^2$  maka akan terjadi penurunan pendapatan yang didapatkan oleh petani tambak udang di Kecamatan Binangun. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika luas lahan meningkat biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin banyak. Contoh

biaya operasional yaitu listrik, semakin luas lahan biaya listrik semakin bertambah. Penggunaan listrik yang besar yaitu pada kincir air, semakin luas lahan yang digunakan maka kincir air yang digunakan semakin banyak sehingga penggunaan listrik akan semakin besar. Semakin bertambah luas lahan semakin sulit pengendalian kualitas air, sehingga terlalu beresiko untuk Kesehatan udang. Hal tersebut pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan udang, bahkan bisa menyebabkan kematian udang secara massal

(Supito, 2014) menyatakan bahwa desain tambak dengan luas 500-2000 m<sup>2</sup> lebih mudah dalam kontrol kualitas air. Dengan luas tambak tersebut pergerakan air akan terjadi diseluruh kolam sehingga sirkulasi air optimal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati, 2018) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh pada pendapatan, semakin luas lahan yang digunakan dalam budidaya maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya jika lahan semakin sempit yang digunakan dalam budidaya maka akan semakin rendah pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Pisi et al., 2021) menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Penggunaan lahan baik luas maupun sempit tetap saja akan menghasilkan pendapatan yang sama.

#### **4.3.2 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani udang vaname di Kecamatan Binangun. Artinya jika modal bertambah dalam satuan rupiah maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan petani tambak udang Kecamatan Binangun.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nayaka & Kartika, 2018) menyatakan modal dalam bentuk aset atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dapat meningkatkan produksi dan pendapatan. Tambahan modal yang signifikan memungkinkan pengusaha

industri sanggah di Kecamatan Mengsi untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

#### **4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani udang di Kecamatan Binangun. Artinya jika jumlah tenaga kerja tidak akan mempengaruhi pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Binangun. Hal ini terjadi karena pada umumnya pekerja hanya menjalankan perintah dari pemilik tambak udang contohnya dalam hal jumlah dan jadwal pakan diberikan, pemberian obat-obatan dan vitamin serta pembersihan lantai dasar kolam (*siphon*).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena banyak atau sedikit dari tenaga kerja tidak akan mempengaruhi pendapatan.

#### **4.3.4 Pengaruh Standar Pengelolaan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa standar pengelolaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Binangun. Artinya jika petani tambak udang melakukan budidaya sesuai dengan standar pengelolaan maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Binangun.

Hal tersebut didukung dengan adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.75, (2016) tentang Pedoman Umum Pembesaran Udang Windu (*Panaeus Monodom*) dan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannameti*) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembesaran atau budidaya udang windu dan udang vaname harus mempunyai pedoman atau panduan dengan tujuan untuk menambahkan jumlah produksi, peningkatan persaingan, peningkatan pendapatan dan berkelanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani tambak udang vaname. Hal ini menunjukkan bahwa ketika luas lahan bertambah dalam satuan m<sup>2</sup> akan mengurangi pendapatan. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin luas lahan, biaya operasionalnya juga semakin banyak. Contoh biaya operasional yaitu listrik, semakin luas lahan biaya listrik semakin bertambah. Penggunaan listrik yang besar yaitu pada kincir air, semakin luas lahan yang digunakan maka kincir air yang digunakan semakin banyak sehingga penggunaan listrik akan semakin besar. Selain itu, semakin bertambah luas lahan semakin sulit pengendalian kualitas air, sehingga terlalu beresiko untuk kesehatan udang. Hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan udang, bahkan bisa menyebabkan kematian massal udang.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Binangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan dalam usaha tambak udang maka akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Binangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya pekerja hanya menjalankan perintah dari pemilik tambak udang contohnya dalam hal jumlah dan jadwal pakan diberikan, pemberian obat-obatan dan vitamin serta pembersihan lantai dasar kolam

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa standar pengelolaan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Binangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai dengan standar pengelolaan maka dapat meningkatkan pendapatan. Begitu sebaliknya semakin tidak sesuai dengan standar pengelolaan maka akan mengurangi pendapatan.

## 5.2 Implikasi

- a. Petani tambak udang vaname harus lebih memperhatikan konstruksi dari tambak terutama luas lahan dengan tujuan memudahkan pengendalian kualitas air agar sirkulasi oksigen maksimal dan memudahkan kotoran udang berkumpul di tengah dasar kolam. Petani harus mengikuti pedoman dan standar pengelolaan dalam melakukan budidaya udang vaname dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan dapat meningkatkan pendapatan. Meningkatkan kualitas dan mutu dalam memilih tenaga kerja sehingga dalam bekerja lebih paham sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Berkaitan dengan modal petani tambak bisa membuka peluang untuk bekerja sama seperti investasi dengan pihak lain, sehingga dapat meningkatkan modal dan dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Pemerintah atau dinas terkait harus bisa lebih berperan dalam mendukung kegiatan budidaya udang vaname dari segala sisi dengan cara memberikan edukasi dan arahan tentang budidaya yang baik sesuai dengan standar pengelolaan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2018), B. P. S. (n.d.). Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya menurut Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama di Provinsi Jawa Tengah, 2018.
- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). *Literature Review* Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 31–36.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, R. D., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Industri Kerupuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 642–653. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i04.17801>
- Central Java Investment Platform. (n.d.). Industri Udang Terpadu. <https://cjp.jatengprov.go.id/peluang-investasi/8>
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Dewiyanti, R. (2022). Pengaruh adanya Tambak Udang Vaname terhadap Pendapatan Pekerja Tambak sesudah dan sebelum di Desa Pagubaian. *II(Ii)*, 179–190.
- Dr. Muzahar, S.Pi., M. S. (n.d.). *Teknologi dan Manajemen Budidaya Udang* (2020th ed.). UMRAH PRESS.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M. A. 1. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Effendi, I., & Mulyadi. (2021). Budidaya Perikanan. In Yayasan Pustaka Nusantara. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MMPI5201-M1.pdf>
- Herawati, E. F. I. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindi Medan.
- Hikmawati, 2018. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. 4(1), 1–12.
- Iman Tohari, P. A., Suadi, S., & Subejo, S. (2020). Persepsi Pembudidaya Udang dalam Pengembangan Usaha Tambak Berkelanjutan di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 22(1),

55. <https://doi.org/10.22146/jfs.36520>
- Indah Purnamasari, Dewi Purnama, dan M. A. F. U. (2017). Pertumbuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Tambak Intensif. *Biodiversitas*, 21(10), 4695–4701. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d211031>
- Istinganah, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Jarir, D. V., Anton, S. W., & Usman, H. (2020). Strategi Pengelolaan Tambak Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) terhadap Sebaran Penyakit Parasiter di Kecamatan Tanete Riattang Timur. 3(1).
- K, K. W. N. dan I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2020). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 55/Permen-KP/2020 tentang Tata Cara, Persyaratan, dan Penetapan Kawasan Budi Daya Perikanan. 14. BN. 2020 No. 1168, [jdih.kkp.go.id](http://jdih.kkp.go.id)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2019). (n.d.). Volume Ekspor Hasil Perikanan Komoditas Utama 2019-2022.
- Krisandini, K. (2024). Cara Mengelola Tambak Udang dengan Benar. *JALA*. <https://jala.tech/id/blog/tips-budidaya/cara-mengelola-tambak-udang>
- Madji, S., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. 7(3), 3998–4006.
- Mankiw, N. G. (2013). Pengantar Ekonomi (Kelima Jil). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Microeconomics. In Cengage Learning (8th ed.).
- Musman, H. A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju*, 1(1), 116–117.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>

- Nurfausiah, Pasda, S., Hasan, M., Dinar, M., & Mustari. (2020). Produksi Udang Vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. 4.
- Nurlina. (2018). Analisis Keterkaitan Sub Sektor Perikanan dengan Sektor lain pada Perekonomian di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonometrika*, 2(1), 20–29.
- Nurmalasari. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Octavia, A. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan (Studi Kasus pada PT. Cahaya Guntur Berlian tahun 2015-2018).
- PERMEN KP No.75. (2016). Permen KP No 75. In *Kkp*.
- Pisi, D., Budiyanto, -, & Riani, I. (2021). Faktor-fakto yang Mempengaruhi Produksi Budidaya tambak Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.33772/jsep.v6i2.20236>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Sarosa. (2017). Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif (2nd ed.). Indeks.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press.
- Supito. (2014). Manajemen Teknologi Budidaya Udang Vaname Skala Rumah Tangga.
- Supono. (2017). Teknologi Produksi Udang.
- Suratiyah. (2015). Ilmu Usaha Tani (Edisi Revi). Penebar Swadaya.
- Syahrída Ariani, Idiannor Mahyudin, E. S. M. (2014). Peranan Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya dalam Rangka Otonomi

- daerah Kabupaten Balangan. 4, 110–120.
- Triaso, I. (2012). Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.14710/ijfst.8.1.65-73>
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Undang-Undang No 13 tahun 2003, Ketenagakerjaan. (2003). In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi Dengan SPSS*. In Mandala Press.
- Zulfani, H. (2017). Analisis Usaha tani dan Pemasaran Stroberi (Studi Kasus: Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo).

**LAMPIRAN**  
**Lampiran I. Data Luas Lahan**

| No. | Nama     | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) | No. | Nama    | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) |
|-----|----------|------------------------------|-----|---------|------------------------------|
| 1.  | Sudiarto | 2.900                        | 16. | Endang  | 1.450                        |
| 2.  | Supar    | 1.600                        | 17. | Sarimin | 1.200                        |
| 3.  | Agung    | 1.750                        | 18. | Mijan   | 1.400                        |
| 4.  | Aji      | 4.000                        | 19. | Heri    | 850                          |
| 5.  | Diman    | 3.000                        | 20. | Basiman | 1.200                        |
| 6.  | Taslam   | 800                          | 21. | Timin   | 3.500                        |
| 7.  | Zaenul   | 2.400                        | 22. | Goman   | 2.000                        |
| 8.  | Dede     | 2.000                        | 23. | Goman   | 2.200                        |
| 9.  | Marsudi  | 3.500                        | 24. | Dakir   | 3.500                        |
| 10. | Sutaryo  | 900                          | 25. | Imin    | 4.500                        |
| 11. | Satria   | 1.200                        | 26. | Mardi   | 4.000                        |
| 12. | Salim    | 1.400                        | 27. | Watim   | 5.000                        |
| 13. | Teguh    | 2.600                        | 28. | Rodin   | 1.000                        |
| 14. | Puji     | 1.350                        | 29. | H. Sawi | 8.000                        |
| 15. | Paidi    | 1.300                        | 30. | Sunardi | 2.500                        |

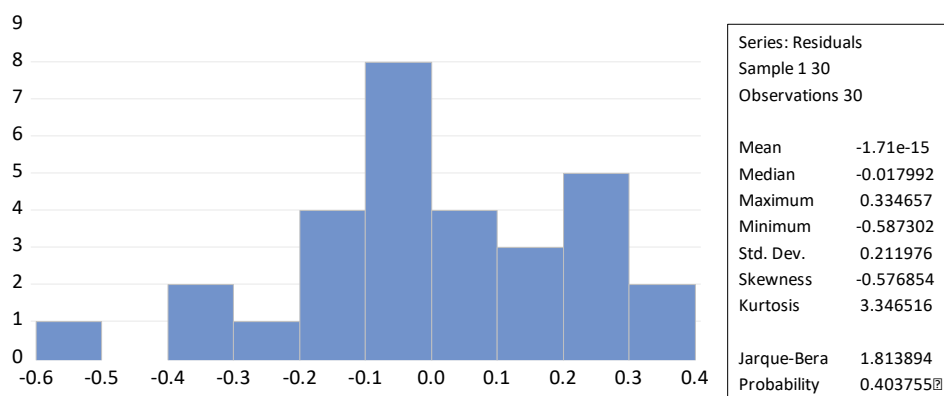
## Lampiran II. Data Modal

| No. | Nama     | Modal           | No. | Nama    | Modal           |
|-----|----------|-----------------|-----|---------|-----------------|
| 1.  | Sudiarto | Rp. 182.000.000 | 16. | Endang  | Rp. 102.900.000 |
| 2.  | Supar    | Rp. 122.750.000 | 17. | Sarimin | Rp. 42.920.000  |
| 3.  | Agung    | Rp. 148.000.000 | 18. | Mijan   | Rp. 39.440.000  |
| 4.  | Aji      | Rp. 316.000.000 | 19. | Heri    | Rp. 88.976.000  |
| 5.  | Diman    | Rp. 190.500.000 | 20. | Basiman | Rp. 42.275.000  |
| 6.  | Taslam   | Rp. 85.150.000  | 21. | Timin   | Rp. 231.400.000 |
| 7.  | Zaenul   | Rp. 128.860.000 | 22. | Goman   | Rp. 89.350.000  |
| 8.  | Dede     | Rp. 108.500.000 | 23. | Goman   | Rp. 107.000.000 |
| 9.  | Marsudi  | Rp. 150.480.000 | 24. | Dakir   | Rp. 150.975.000 |
| 10. | Sutaryo  | Rp. 70.220.000  | 25. | Imin    | Rp. 249.950.000 |
| 11. | Satria   | Rp. 76.740.000  | 26. | Mardi   | Rp. 216.800.000 |
| 12. | Salim    | Rp. 92.773.000  | 27. | Watim   | Rp. 245.975.000 |
| 13. | Teguh    | Rp. 167.970.000 | 28. | Rodin   | Rp. 49.330.000  |
| 14. | Puji     | Rp. 86.240.000  | 29. | H. Sawi | Rp. 314.500.000 |
| 15. | Paidi    | Rp. 46.945.000  | 30. | Sunardi | Rp. 199.800.000 |

### Lampiran III. Data Pendapatan

| No. | Nama     | Pendapatan      | No. | Nama    | Pendapatan      |
|-----|----------|-----------------|-----|---------|-----------------|
| 1.  | Sudiarto | Rp. 225.840.000 | 16. | Endang  | Rp. 98.093.600  |
| 2.  | Supar    | Rp. 155.694.400 | 17. | Sarimin | Rp. 20.838.500  |
| 3.  | Agung    | Rp. 196.647.000 | 18. | Mijan   | Rp. 33.250.000  |
| 4.  | Aji      | Rp. 448.767.000 | 19. | Heri    | Rp. 82.966.800  |
| 5.  | Diman    | Rp. 265.751.000 | 20. | Basiman | Rp. 15.688.000  |
| 6.  | Taslam   | Rp. 120.187.000 | 21. | Timin   | Rp. 157.701.000 |
| 7.  | Zaenul   | Rp. 128.814.300 | 22. | Goman   | Rp. 59.200.000  |
| 8.  | Dede     | Rp. 84.227.000  | 23. | Goman   | Rp. 64.438.000  |
| 9.  | Marsudi  | Rp. 144.248.000 | 24. | Dakir   | Rp. 92.782.800  |
| 10. | Sutaryo  | Rp. 78.750.000  | 25. | Imin    | Rp. 177.636.400 |
| 11. | Satria   | Rp. 69.56.1000  | 26. | Mardi   | Rp. 128.876.000 |
| 12. | Salim    | Rp. 76.111.200  | 27. | Watim   | Rp. 148.232.000 |
| 13. | Teguh    | Rp. 146.106.000 | 28. | Rodin   | Rp. 262.55.000  |
| 14. | Puji     | Rp. 62.104.600  | 29. | H. Sawi | Rp. 201.858.800 |
| 15. | Paidi    | Rp. 44.033.600  | 30. | Sunardi | Rp. 155.267.000 |

### Lampiran IV. Hasil Uji Normalitas



## Lampiran V. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/16/24 Time: 00:09

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 2.909903                | 5375.760          | NA              |
| LOG(X1)  | 0.003558                | 413.9627          | 1.174539        |
| LOG(X2)  | 0.009258                | 6076.283          | 1.148685        |
| X3       | 0.021544                | 137.7848          | 1.417666        |
| X4       | 0.003607                | 3.970408          | 1.242026        |

## Lampiran VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 1.544819 | Prob. F(12,17)       | 0.2006 |
| Obs*R-squared       | 15.64910 | Prob. Chi-Square(12) | 0.2078 |
| Scaled explained SS | 12.75030 | Prob. Chi-Square(12) | 0.3874 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/20/24 Time: 20:23

Sample: 1 30

Included observations: 30

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Collinear test regressors dropped from specification

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 17.03922    | 20.18168              | 0.844291    | 0.4102 |
| LOG(X1)^2          | -0.062784   | 0.093150              | -0.674006   | 0.5094 |
| LOG(X1)*LOG(X2)    | 0.143265    | 0.211217              | 0.678284    | 0.5067 |
| LOG(X1)*X3         | -0.030501   | 0.032717              | -0.932266   | 0.3643 |
| LOG(X1)*X4         | 0.074003    | 0.184725              | 0.400613    | 0.6937 |
| LOG(X1)            | -1.638781   | 2.601203              | -0.630009   | 0.5371 |
| LOG(X2)^2          | 0.000163    | 0.090643              | 0.001794    | 0.9986 |
| LOG(X2)*X3         | -0.027142   | 0.058160              | -0.466677   | 0.6467 |
| LOG(X2)*X4         | -0.098655   | 0.223591              | -0.441231   | 0.6646 |
| LOG(X2)            | -1.113435   | 2.481745              | -0.448650   | 0.6594 |
| X3^2               | 0.235193    | 0.433328              | 0.542760    | 0.5943 |
| X3*X4              | 0.065120    | 0.062384              | 1.043857    | 0.3112 |
| X4^2               | 1.158930    | 2.743599              | 0.422412    | 0.6780 |
| R-squared          | 0.521637    | Mean dependent var    | 0.043436    |        |
| Adjusted R-squared | 0.183968    | S.D. dependent var    | 0.067674    |        |
| S.E. of regression | 0.061133    | Akaike info criterion | -2.452846   |        |
| Sum squared resid  | 0.063533    | Schwarz criterion     | -1.845661   |        |
| Log likelihood     | 49.79270    | Hannan-Quinn criter.  | -2.258603   |        |
| F-statistic        | 1.544819    | Durbin-Watson stat    | 1.999736    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.200621    |                       |             |        |

## Lampiran VII. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 06/16/24 Time: 00:05

Sample: 1 30

Included observations: 30

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

| Variable               | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                      | -1.772618   | 1.705844              | -1.039145   | 0.3087 |
| LOG(X1)                | -0.103325   | 0.059648              | -1.732252   | 0.0956 |
| LOG(X2)                | 1.129672    | 0.096217              | 11.74088    | 0.0000 |
| X3                     | -0.087899   | 0.146780              | -0.598850   | 0.5547 |
| X4                     | 0.601915    | 0.060055              | 10.02280    | 0.0000 |
| R-squared              | 0.922910    | Mean dependent var    | 18.38628    |        |
| Adjusted R-squared     | 0.910576    | S.D. dependent var    | 0.763462    |        |
| S.E. of regression     | 0.228305    | Akaike info criterion | 0.034742    |        |
| Sum squared resid      | 1.303077    | Schwarz criterion     | 0.268275    |        |
| Log likelihood         | 4.478874    | Hannan-Quinn criter.  | 0.109451    |        |
| F-statistic            | 74.82428    | Durbin-Watson stat    | 1.614112    |        |
| Prob(F-statistic)      | 0.000000    | Wald F-statistic      | 61.61447    |        |
| Prob(Wald F-statistic) | 0.000000    |                       |             |        |

## Lampiran VIII Dokumentasi Hasil Penelitian

